

JURNAL AKUNTANSI



Volume 6 Nomor 2 November 2014

Analisis Kredit Macet pada BPR di Indonesia: Pendekatan Sobel Test dan Bootstrapping
Irman Firmansyah

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan
Asti Mariana & Verani Carolina

Pengaruh *Earnings per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earnings Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012
Gabriella Yulianto Aksama & Lauw Tjun Tjun

Pengaruh Implementasi Total Quality Management Terhadap Kinerja Bank Umum dengan Budaya Organisasi dan Sistem Penghargaan sebagai Variabel Moderasi
Aurora Angela

Analisis Hubungan Biaya Kualitas dan Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI
Rensa Bunga & Barnabas T. Silaban

Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Berdasarkan *Risk, Governance, Earnings, dan Capital*
Rizka Afina Pambudi & Brady Rikumahu

Analisis Biaya Relevan dalam Mengambil Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus
Rizki Agung Perdana & Sinta Setiana

Pengaruh Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) dan Perputaran Piutang (*Receivables Turnover*) Terhadap *Gross Profit Margin* Perusahaan: Studi Empiris pada Industri Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013
Cathelia Christianty Gunawan & Lauw Tjun Tjun



9 772085 869896

JURNAL AKUNTANSI

Volume 6 Nomor 2 November 2014

Pelindung

Rektor Universitas Kristen Maranatha

Penasehat

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha

Pimpinan Redaksi

Hanny

Ketua Dewan Penyunting

Lauw Tjun Tjun

Mitra Bestari

Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, S.E., M.S., Ak.

Dr. Nur Hidayat, S.E., M.E., Ak., BKP.

Dr. Timotius, Ak.

Elsje Kosasih, M.Sc., Ak.

Penyunting Ahli

Mathius Tandiontong

Trimanto Setyo Wardoyo

Ita Salsalina Lingga

Elyzabet Indrawati Marpaung

Robertha Titik Dyah Ratna

Christine Dwi K. Susilawati

Penyunting Pelaksana

Meythi

Lidya Agustina

Rapina

Meyliana

Santy Setiawan

Yenny Carolina

Yunita Christy

Nunik Lestari Dewi

Editor / Perapih

Sinta Setiana

Tata Usaha

Erny Yuswandini

Penerbit: Maranatha University Press

Sekretariat Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha

Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri, MPH. No. 65 Bandung 40164

Telepon (022) 2012186 ext: 502, (022) 2017625; Fax. (022) 2017625

Pengaruh *Earnings per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earnings Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012

**Gabriella Yulianto Aksama
Lauw Tjun Tjun**

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)

Abstract

The purpose of this research was to analyze the effect of the financial performance of the stock price of the company in sector food and beverages. For the period 2010-2012. The variables used in this study is the Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Price to Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) as the independent variable and the stock price as the dependent variable. The research method used in this study is a quantitative method, the classical assumption test, as well as the statistical analysis of multiple linear regression analysis. The sampling method used was purposive sampling. The results achieved show that the financial ratio consisting of the ratio of EPS, ROI, PBV and PER simultaneously affect the stock price of company in sector food and beverages. Financial ratios partially affect the stock price is the ratio of EPS, PBV and PER and ROI has no effect partially on stock prices.

Keywords : *Earnings Per Share, Return On Investment, Price to Book Value, Price Earnings Ratio, and Stock Price.*

Pendahuluan

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, yaitu jika nilai perusahaan tinggi maka harga saham perusahaanpun tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah mencerminkan harga saham perusahaan rendah. Nilai suatu saham dilihat sebagai petunjuk nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan, *Earnings per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earnings Ratio* (PER).

Menurut Syamsuddin (2009:63), *Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Menurut Tandelilin (2001:241) komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

Price Earnings Ratio (PER) menurut Halim (2003:23) Rasio ini sering digunakan oleh analis saham untuk menilai harga saham. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Samsul (2006:171-172) *Price Book Value Ratio* adalah suatu metode estimasi harga saham yang menggunakan variabel nilai buku per saham (*book value per share*) dan suatu rasio atau *multiplier*. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. Dalam metode ini prospek dinilai dari sudut pandang nilai buku perusahaan (*book value*) dan tingkat risiko investasi yang dikehendaki.

Berbagai penelitian tentang hubungan antara faktor fundamental dengan harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah Denies Priatinah dan Kusuma (2012) yang meneliti kinerja Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Return on Investment*, *Earnings per Share*, dan *Dividen per Share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan manufaktur dengan judul: Pengaruh *Earnings per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earnings Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Emiten Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.

Kerangka Teoritis

Penilaian Harga Saham

Menurut Halim (2003:2) salah satu tujuan investor melakukan analisis terhadap suatu efek atau sekelompok efek adalah untuk mengidentifikasi efek yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah. Terdapat dua pendekatan atau analisis yang harus dilakukan investor dalam menganalisis suatu harga efek khususnya saham, yaitu: pendekatan fundamental (mendasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten yang dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental seperti perekonomian makro, kondisi sektor industri, dan kinerja emiten) dan analisis teknikal yang analisisnya mendasarkan pada data harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang serta cenderung mengabaikan risiko dan pertumbuhan laba dalam menentukan barometer dari penawaran dan permintaan terhadap saham (Halim, 2005:5).

Pendekatan Fundamental

Halim (2003:3-17) menjelaskan pendekatan ini didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek. Karena kinerja

emiten dipengaruhi oleh kondisi sektor industri di mana perusahaan tersebut berada dan perekonomian secara makro, maka untuk memperkirakan prospek harga sahamnya di masa mendatang harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya.

Dalam analisis ini dinyatakan bahwa, saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai seharusnya). Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Ide dasar pendekatan ini adalah, bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara makro. Sedangkan menurut Tryfino (2009:8-9), analisis fundamental adalah metode analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang berkinerja baik. Dengan begitu, perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan harga sahamnya. Analisis fundamental akan meminimalkan risiko kemungkinan membeli saham yang berpotensi untuk di-*delisting* dari bursa saham. Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Mengukur tingkat kewajaran suatu saham biasanya adalah dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tertentu dengan saham lainnya yang bergerak dalam bisnis yang sama.

Secara fundamental, Tryfino (2009:9) menjelaskan metode analisis fundamental yang cukup efektif digunakan sehingga nantinya akan mempengaruhi harga saham, yaitu: *Book Value*, *Price to Book Value*, *Earnings per Share* dan *Price Earnings Ratio*.

- a. *Book Value* (nilai/harga buku per lembar saham) pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *book value* berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009:10).
- b. *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009:11).
- c. *Earnings per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari lembar saham. Semakin besar EPS dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif atau baik sehingga pada akhirnya rasio ini dapat juga digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham. Dengan kata lain, besarnya rasio EPS mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11-12).
- d. *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Semakin kecil PER suatu saham maka akan semakin baik sehingga bisa disimpulkan bahwa rasio PER memiliki pengaruh yang berbanding terbalik terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 12).

Pendekatan Teknikal

Menurut Abdul Halim (2003:3) pendekatan ini didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang. Dengan ini para analis memperkirakan pergeseran *supply* dan *demand* dalam jangka pendek, serta mereka berusaha untuk cenderung mengabaikan risiko dan pertumbuhan *earnings* dalam menentukan barometer dari *supply* dan *demand*. Begitu juga menurut Tandelilin (2010:392-393) analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data historis seperti informasi harga. Penganut analisis teknikal berpendapat bahwa dalam kenyataannya harga bergerak dalam suatu *trend* tertentu, dan hal tersebut akan terjadi berulang-ulang. Keputusan analisis teknikal dalam menjual atau membeli saham didasari oleh data-data harga dan volume perdagangan saham di masa lalu. Informasi masa lalu tersebut akan mendasari prediksi mereka atas pola perilaku harga saham di masa datang.

Earnings per Share (EPS)

Earnings per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154). EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Menurut Harahap (2007:156), EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan. Rasio rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh. Rasio tinggi berarti perusahaan sudah mapan (*mature*).

Tryfino (2009:11) memaparkan *Earnings per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba/keuntungan bersih yang diperoleh dari selembarnya saham. Kegunaan dari metode ini adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan menghitung rasio EPS, investor dapat mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Semakin besar EPS dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif/baik. Sedangkan menurut Sihombing (2008:91) *Earnings per Share* (EPS) adalah laba bersih yang diterima oleh setiap lembar saham. Jika untuk modal usahanya emiten hanya mengeluarkan saham biasa (*common stock*), maka EPS dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

Menurut Tandelilin (2010:365-374) *Earnings per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earnings* perusahaan di masa depan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pedagang saham perusahaan. Adapun menurut Van Horne *et al.*, dalam Fahmi (2012:96), mendefinisikan *earnings per share* sebagai “*earnings after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*”. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham dan beredar}}$$

Return On Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan *Return on Total Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam

perusahaan (Sartono, 2010:123). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Analisis ROI dalam analisis keuangan merupakan arti yang sangat luas karena merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*). Analisis ROI merupakan analisis teknik yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan ROI merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam *total asset* yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Munawir (2002) menjelaskan bahwa terdapat kegunaan dan kelemahan dalam analisa ROI. Kegunaan dari analisa ROI adalah sebagai berikut :

1. Rasio ROI bersifat menyeluruh artinya apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dapat menggunakan teknik analisis ROI untuk mengukur efisiensi penggunaan *operating asset*.
2. Apabila data industri yang sejenis tersedia maka perusahaan dapat mengadakan perbandingan tingkat ROI dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi aktivitas perusahaan dalam mengalokasikan biaya dan modalnya.

Kelemahan ROI menurut Munawir (2002):

1. ROI tidak dapat digunakan sebagai dasar perbandingan antar perusahaan bila terdapat perbedaan-perbedaan dalam penerapan kebijakan yang dilaksanakan oleh perusahaan walaupun perusahaan itu sejenis.
2. Adanya fluktuasi nilai uang akan mempengaruhi nilai *operating assets* dan *profit margin*.

Menurut Fahmi (2012:98) *Return on Investment* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return on Total Asset* (ROA). ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan

Price Earnings Ratio (PER)

Menurut Halim (2003:23) Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, menurut Tandelilin (2010:375) *Price Earnings ratio* mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earnings* perusahaan. PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.

Tryfino (2009:12) memaparkan *Price Earnings Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. Tujuan dari metode ini adalah untuk memprediksi kapan atau berapa kali laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya pada periode tertentu. Semakin kecil PER suatu saham akan semakin baik. Logikanya tingkat pengembalian investasi di saham tersebut akan semakin cepat karena EPS yang dihasilkan semakin besar. Sihombing (2008:87) mengatakan bahwa *Price Earnings Ratio* (PER) adalah perbandingan harga sebuah saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham (EPS) perusahaan itu. PER merupakan suatu ukuran murah atau mahalnya suatu saham, jika dibandingkan dengan harga saham lainnya untuk suatu industri yang serupa.

Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earnings* per lembar saham. Secara sistematis, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

Price To Book Value (PBV)

Menurut Tryfino (2009:9) *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya.

Sihombing (2008:95) berpendapat bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama

Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil
1.	Denies Priatinah dan Prabandaru Adhie Kusuma	Pengaruh <i>Return On Investment (ROI)</i> , <i>Earnings Per Share (EPS)</i> dan <i>Dividen per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI periode 2008-2010	Mengetahui pengaruh <i>Return on Investment</i> , <i>Earnings per Share</i> , dan <i>Dividen per Share</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Return on Investment</i> , <i>Earnings per Share</i> , dan <i>Dividen per Share</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham
2	Henny Septiana, Amalia	Analisis pengaruh <i>Earnings per Share (EPS)</i> , <i>Return On Investment (ROI)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia	Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh <i>Return On Investment (ROI)</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earnings per Share (EPS)</i> secara simultan dan parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).	<i>Return On Investment (ROI)</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earnings Per Share (EPS)</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap saham

**Tabel 1 (Lanjutan)
Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil
3	Fica Marcellyna dan Titin Hartini	Pengaruh <i>Earnings per Share (EPS)</i> terhadap Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	untuk mengetahui pengaruh <i>Earnings per Share (EPS)</i> terhadap harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011	<i>Earnings per Share (EPS)</i> memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di BEI.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

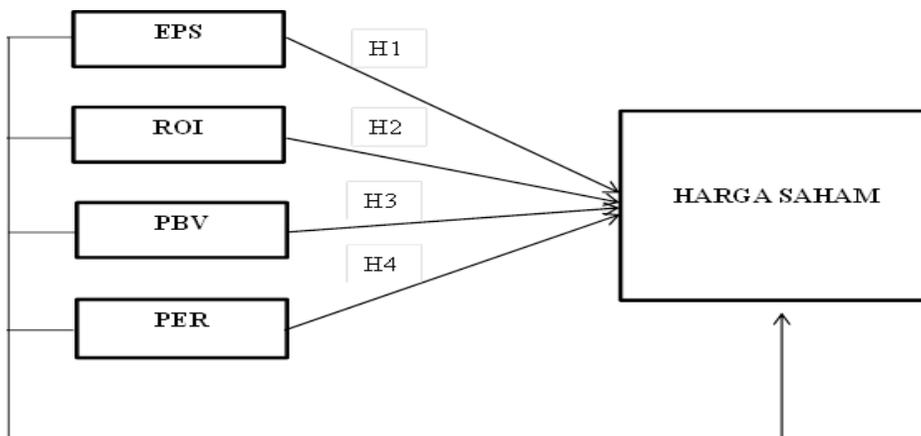
Hipotesis 1: *Earnings per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis 2: *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap harga saham

Hipotesis 3 : *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis 4: *Price Earnings Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diperoleh model penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1
Model Penelitian**

Metode Penelitian

Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan proses yang mendasari pemilihan, pengolahan, dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi obyek di dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010:63) obyek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Earnings per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earnings Ratio* (PER). Dalam penelitian ini EPS, ROI, PBV dan PER sebagai variabel bebas (variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4) dan Harga Saham sebagai variabel terikat (variabel Y).

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham. Dalam hal ini, maka jenis penelitian ini adalah *causal explanatory*. Menurut Suliyanto (2006:11) riset kausal adalah riset yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel. Dengan demikian, *causal explanatory* adalah menjelaskan hubungan antara variabel dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan bertujuan untuk menjelaskan berbagai kejadian dan fenomena penelitian.

Populasi dan Sampel

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Jogiyanto (2011:79), *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel adalah laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.
- Perusahaan yang mempunyai data yang lengkap tentang EPS, ROI, PBV, PER dan *Closing Price* selama tahun 2010 sampai 2012.
- Emiten tidak melakukan pemecahan saham dan *delisting* selama periode penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
<i>Earnings Per Share</i> (X_1)	Menurut Irham Fahmi (2011:138) <i>Earnings per Share</i> atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki.	$\text{Earnings per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$	Rasio

Tabel 2 (lanjutan)
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
<i>Return on Investment</i> (X ₂)	Menurut Lukman Syamsudin (2009:63) <i>Return On Investment</i> merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.	$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Rata - Rata Aktiva}}$	Rasio
<i>Price to Book Value</i> (X ₃)	Menurut Tryfino (2009:9) <i>Price to Book Value</i> (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan <i>book value</i> suatu saham.	$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
<i>Price Earnings Ratio</i> (X ₄)	Menurut Tryfino (2009:12) <i>Price Earnings Ratio</i> (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham.	$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Menurut (Martono 2007:13) harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen dan pengelolaan <i>asset</i> .	Rata-rata <i>Closing Price</i>	Rasio

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah arsip (*archival*). Jogiyanto menjelaskan (2011:117) teknik pengumpulan data arsip dapat berupa data primer atau data sekunder. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder atau disebut juga *secondary data*. Menurut Suliyanto (2006:132) data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Jogiyanto (2011:117) menjelaskan untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data.

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Jenis data sekunder yang digunakan adalah *pooled data*. *Pooled data* merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Menurut Suliyanto

(2006:133-134) data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu obyek dengan tujuan menggambarkan perkembangan. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu pada beberapa obyek dengan tujuan menggambarkan keadaan. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari beberapa perusahaan (13emiten yang menjadi sampel), selain itu, data juga diambil dari beberapa kurun waktu (tahun 2010 sampai tahun 2012)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*) (Suliyanto, 2006:197). Menurut Sugiyono (2008:277) mengemukakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4), cara ini digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terkait dan dinyatakan dengan rumus. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Earnings per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earnings Ratio* (PER), dengan variabel dependen Harga Saham (HS). Adapun persamaan model regresi estimasi yang digunakan dapat dilihat pada persamaan berikut ini:

$$HS = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{ROI} + \beta_3 \text{PBV} + \beta_4 \text{PER} + \varepsilon$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

EPS = *Earnings per Share*

ROI = *Return On Investment*

PBV = *Price to Book Value*

PER = *Price Earnings Ratio*

α = Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien beta untuk nilai X_1, X_2, X_3, X_4

ε = *error term*

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk mengkaji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2008:206). Penulis mengasumsikan adanya pengaruh variabel independen dividen kas, yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), dan *Earnings per Share* (X_3) terhadap variabel dependen *Cash Dividen* (Y).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnings per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER) dan harga saham yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan berikut:

Tabel 3
Nama dan Kode Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk.
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
9	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
12	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
13	STTP	PT Siantar Top Tbk.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov Test*, dengan membandingkan *asymptotic signifcance* dengan $\alpha=0,05$. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *asymptotic signifcancenya* $> 0,05$ (Ghozali, 2011:160-164). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34286087E4
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.107
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.708
Asymp. Sig. (2-tailed)		.698

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogrov Smirnov Test* menghasilkan nilai *asymptotic signifcancenya* $> 5\%$ (sebesar 0,698) dan dapat disimpulkan data memenuhi uji asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai untuk menunjukkan ada atau tidak multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	.418	2.395
ROI	.665	1.504
PBV	.467	2.143
PER	.818	1.222

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari keempat variabel independen lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan adalah dengan melakukan uji *Glejser*. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik dengan tingkat signifikansi 5%. Berikut ini adalah hasil uji Heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8813.328	4068.891		2.166	.038
EPS	1.115	.559	.451	1.996	.054
ROI	-5.587	129.756	-.008	-.043	.966
PBV	154.611	433.203	.076	.357	.723
PER	287.679	228.598	.203	1.258	.217

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan hasil uji *Glejser*, *signifycancenya* > 5%, yaitu EPS sebesar 0.054, ROI sebesar 0.966, PBV sebesar 0.723, PER sebesar 0,217 dan dapat disimpulkan data terbebas heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:197), Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai uji Run Test. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	5275.16955
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	19
Total Cases	38
Number of Runs	18
Z	-.493
Asymp. Sig. (2-tailed)	.622

a. Median

Berdasarkan hasil uji Run Test, menghasilkan nilai *asymptotic signifycancenya* > 5% (sebesar 0,622) dan dapat disimpulkan data tidak terjadi autokorelasi.

Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini sudah memenuhi uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan X terhadap perubahan Y apakah positif atau negatif, dan memperkirakan meramalkan nilai Y bila variabel X yang berkorelasi dengan Y mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk membuat persamaan regresi antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dalam penelitian ini, maka dapat diketahui melalui hasil regresi berikut ini:

Tabel 8
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4722.115	6889.505		-.685	.498
1 EPS	10.999	.957	.503	11.492	.000
ROI	-176.713	222.280	-.028	-.795	.432
PBV	10589.664	743.602	.590	14.241	.000
PER	-1367.594	391.249	-.109	-3.495	.001

a. Dependent Variable: HARGA

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{ROI} + \beta_3 \text{PBV} + \beta_4 \text{PER} + \varepsilon$$

$$Y = -4722.115 + 10.999 X_1 - 176.713 X_2 + 10589.664 X_3 - 1367.594 X_4 + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Terdapat Uji Simultan yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dan Uji Parsial yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri atau parsial.

Uji Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi berganda menggunakan program komputer SPSS 16.0

Tabel 9
Hasil Uji Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.269E11	4	1.817E11	304.011	.000^a
Residual	2.032E10	34	5.978E8		
Total	7.472E11	38			

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROI, PBV

b. Dependent Variable: HARGA

Berdasarkan hasil uji Anova , nilai *signifcancenya* < 5% (sebesar 0,000) dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari EPS, ROI, PBV dan PER terhadap harga saham.

Uji Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi berganda menggunakan program komputer SPSS 16.0

Tabel 10
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-4722.115	6889.505		-.685	.498	
1	EPS	10.999	.957	.503	11.492	.000
	ROI	-176.713	222.280	-.028	-.795	.432
	PBV	10589.664	743.602	.590	14.241	.000
	PER	-1367.594	391.249	-.109	-3.495	.001

a. Dependent Variable: HARGA

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai *signifcance* dari variabel independen $\leq 5\%$ untuk EPS yaitu 0,000, PBV 0.000 dan PER 0.001 dan untuk ROI nilai *signifcancenya* >0.05 (sebesar 0.432). Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS, PBV dan PER mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan ROI tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh semua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 11
Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.973	.970	24449.231

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROI, PBV

Berdasarkan tabel berikut, hasil perhitungan dengan program SPSS 16.0 diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,970 atau 97 %. Hal ini berarti persentase kontribusi variabel EPS, ROI, PBV dan PER sebesar 97% terhadap harga saham sedangkan sisanya sebesar 3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Korelasi

Hasil dari Uji Korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12
Uji Korelasi

Correlations

		HARGA	EPS	ROI	PBV	PER
Pearson Correlation	HARGA	1.000	.900	.447	.904	.006
	EPS	.900	1.000	.504	.695	-.009
	ROI	.447	.504	1.000	.428	.280
	PBV	.904	.695	.428	1.000	.216
	PER	.006	-.009	.280	.216	1.000
		HARGA	EPS	ROI	PBV	PER
Sig. (1-tailed)	HARGA	.	.000	.002	.000	.485
	EPS	.000	.	.001	.000	.479
	ROI	.002	.001	.	.003	.042
	PBV	.000	.000	.003	.	.093
	PER	.485	.479	.042	.093	.
N	HARGA	39	39	39	39	39
	EPS	39	39	39	39	39
	ROI	39	39	39	39	39
	PBV	39	39	39	39	39
	PER	39	39	39	39	39

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti dapat mengambil simpulan:

1. *Earnings per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Price to Book Value (PBV) dan Price Earnings Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham saham emiten sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 yaitu sebesar 97% sedangkan sisanya sebesar 3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
2. Secara parsial variabel EPS, PBV dan PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, karena *signifcance* ≤ 0,05 yaitu 0.000, 0.000 dan 0.001 sedangkan variabel ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham karena *signifcance* > 0,05 yaitu 0.432.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. ROI tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa ROI tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam menginvestasikan

dananya. Sedangkan EPS, PBV dan PER berpengaruh pada harga saham yang dapat digunakan investor sebagai pertimbangan dalam menginvestasikan dana.

2. Dalam memprediksi harga saham, para investor juga harus memperhatikan faktor lain, misalnya beta, ukuran perusahaan, pola musiman, retribusi pinjaman, saham asing, periode kenaikan dan penurunan saham, maupun kondisi sosial, politik dan ekonomi.
3. Bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, untuk memasukkan faktor tingkat risiko, kepemilikan saham, ukuran perusahaan/*size effect*, dan faktor-faktor lainnya. peneliti yang lain bisa mengambil populasi atau sampel yang berbeda, dan data yang diambil bisa lebih banyak lagi dengan periode yang lebih panjang sehingga dapat dibandingkan dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Rineka Cipta: Jakarta.
- Amalia, Henny septiana. (2010). Analisis pengaruh earning per share, return on investment, dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia. *Jurnal manajemen dan akuntansi*. 11(2), 98-106. Banjarmasin: STIE Indonesia.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin, H.M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Fica Marcellyna dan Titin Hartini. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011". *Jurnal. Jurusan Akuntansi STIE MDP*.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Ghozali Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. BP Universitas Diponegoro: Semarang.
- Halim, Abdul. (2003). *Analisis Investasi*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Jogiyanto. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis (Salah kaprah dan Pengalaman-Pengalaman)*. Edisi Pertama. BPF: Yogyakarta.
- Martono dan Harjito. (2007). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Priatinah Denies, dan Kusuma, P.A., (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earnings Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*. 1 (1), Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. (2012). *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*. Edisi Keempat. BPF: Yogyakarta.
- Sihombing, Gregorius. (2008). *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Penerbit Indonesia Cerdas: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta: Bandung.

- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Edisi kedua. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Rajawali Pers: Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis investasi dan manajemen portofolio*. Edisi Pertama. BPF: Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Kanisius: Yogyakarta.
- Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Transmedia Pustaka: Jakarta.

INDEKS

Volume 6 Nomor 1 Mei 2014

1. Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI (*Irman Firmansyah*)
2. Analisis Pengaruh Kebijakan Kenaikan Tarif Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Saham-Saham Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (*Christy Winka Vionita & Ida*)
3. Pengaruh *Total Quality Management (TQM)* Terhadap Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Salah Satu Universitas di Bandung (*Florentina Andre & Lauw Tjun Tjun*)
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Modifikasi *Going Concern* Studi pada Emiten Industri Perbankan yang Mengalami *Financial Distress* di Bursa Efek Indonesia (*Seh Wahyu Lestari & Yane Devi Anna*)
5. Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus: Studi pada Perusahaan Tahu Ma'rup di Cibogo Bandung (*Stevanny Kesuma & Lauw Tjun Tjun*)

INDEKS

Volume 6 Nomor 2 November 2014

1. Analisis Kredit Macet pada BPR di Indonesia: Pendekatan *Sobel Test* dan *Bootstrapping* (Irman Firmansyah)
2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Asti Mariana & Verani Carolina)
3. Pengaruh *Earnings per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earnings Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 (Gabriella Yulianto Aksama & Lauw Tjun Tjun)
4. Pengaruh Implementasi *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Bank Umum dengan Budaya Organisasi dan Sistem Penghargaan sebagai Variabel Moderasi (Aurora Angela)
5. Analisis Hubungan Biaya Kualitas dan Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI (Rensa Bunga & Barnabas T. Silaban)
6. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Berdasarkan *Risk*, *Governance*, *Earnings*, dan *Capital* (Rizka Afina Pambudi & Brady Rikumahu)
7. Analisis Biaya Relevan dalam Mengambil Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Rizki Agung Perdana & Sinta Setiana)
8. Pengaruh Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) dan Perputaran Piutang (*Receivables Turnover*) Terhadap *Gross Profit Margin* Perusahaan: Studi Empiris pada Industri Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013 (Cathelia Christianty Gunawan & Lauw Tjun Tjun)

INDEKS KATA KUNCI

Volume 6 Nomor 1 Mei 2014

Abnormal Return	Hlm.	20
Audit Quality	Hlm.	89
Current Ratio	Hlm.	4
Company Size	Hlm.	88
Consumer Satisfaction	Hlm.	52
Cost Differential	Hlm.	100
Debt to Equity Ratio (DER)	Hlm.	4
Debt Default	Hlm.	88
Decision Making	Hlm.	101
Event Study	Hlm.	22
Going Concern Modified Audit Opinion	Hlm.	87
Net Profit Margin (NPM)	Hlm.	5
Ordinary Least Square (OLS)	Hlm.	10
Profit Growth	Hlm.	6
Service Quality	Hlm.	51
Special Orders	Hlm.	100
Total Aset Turn Over (TATO)	Hlm.	5
Trading Volume Activity (TVA)	Hlm.	21
Total Quality Management	Hlm.	48

INDEKS KATA KUNCI

Volume 6 Nomor 2 November 2014

Accept Or Reject Special Order	Hlm.	198
Bank's Performance	Hlm.	159
Bank soundness	Hlm.	187
Corporate Social Responsibility	Hlm.	125
Cultural Organization	Hlm.	158
Control Cost	Hlm.	174
Capital	Hlm.	189
Earnings Per Share	Hlm.	140
Earnings	Hlm.	188
Financial Performance	Hlm.	117
Failure Cost	Hlm.	174
Gross Profit	Hlm.	177
Governance	Hlm.	188
Gross Profit Margin	Hlm.	213
Inventory Turnover	Hlm.	211
Liquidity	Hlm.	116
Non Performing Loan	Hlm.	115
Price Earnings Ratio	Hlm.	141
Price to Book Value	Hlm.	142
Profitability	Hlm.	177
Quality Cost	Hlm.	174
Return On Investment	Hlm.	140
Sobel Test	Hlm.	120
Reward System	Hlm.	158
Risk	Hlm.	188
Relevant Costs	Hlm.	199
Receivables Turnover	Hlm.	212
Stock Price	Hlm.	138
Tax Aggressiveness	Hlm.	126
Total Quality Management (TQM)	Hlm.	156